

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah SMP Negeri 2 Maligano

SMP Negeri 2 Maligano adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Pohorua, Kec. Maligano, Kab.Muna, Sulawesi Tenggara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 2 Maligano berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMP Negeri 2 Maligano beralamat di Transmigrasi Desa Pohorua, Kec.Maligano, Kab Muna, Sulawesi Tenggara, dengan kode pos 93683. Apabila anda ingin bertanya atau menghubungi langsung SMP Negeri 2 Maligano, dapat melalui beberapa media salah satunya dengan mengirimkan surat elektronik (email).

4.1.2 Profil SMP Negeri 2 Maligano

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: UPTD SMP NEGERI 2 MALIGANO
NPSN	: 69988885
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Transmigrasi Desa Pohorua
RT/ RW	: 1
Kode Pos	: 93683
Kelurahan	: Pohorua

Kecamatan : Kec. Maligano
Kabupaten/ Kota : Kab. Muna
Provinsi : Prov. Sulawesi Tenggara
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : -4.7418 Lintang
122.844.1 Bujur

B. Data Pelengkap

SK Penderian Sekolah : 15 Tahun 2019
Tanggal SK Penderian : 2019-05-02
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional : 503/820/001/DM-PTSP/VI/2019
Tgl SK Izin Operasional : 2019-06-02
Nomor Rekening : 00301055009405
Nama Bank : BPD
Cabang KCP/Unit : Raha
Rekening Atas Nama : SMP NEGERI 2 MALIGANO
MBS : Ya
Memungut luran : Tidak
Nominal Siswa : 0
Nama Wajib Pajak : Bendahara SMP Negeri 2 Maligano
NPWP : 002974350816000

4.1.3 Visi Misi SMP Negeri 2 Maligano

1. Visi

Berbudaya, berprestasi, beriptek, cerdas dan terampil berwawasan lingkungan yang berlandaskan iman dan takwa.

2. Misi

- a. Mewujudkan lulusan yang berbudaya, cerdas, berprestasi, disiplin, beriman dan bertakwa.
- b. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rindang, asri, dan nyaman.
- c. Mewujudkan usaha pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- d. Mewujudkan budaya sekolah yang ramah, harmonis, dan cinta lingkungan.
- e. Mewujudkan pengembangan kurikulum menuju keunggulan lokal dan global yang berwawasan lingkungan.
- f. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdaya guna dan berhasil guna.
- g. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten.
- h. Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang standard dan relevan.
- i. Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan yang standard an handal.

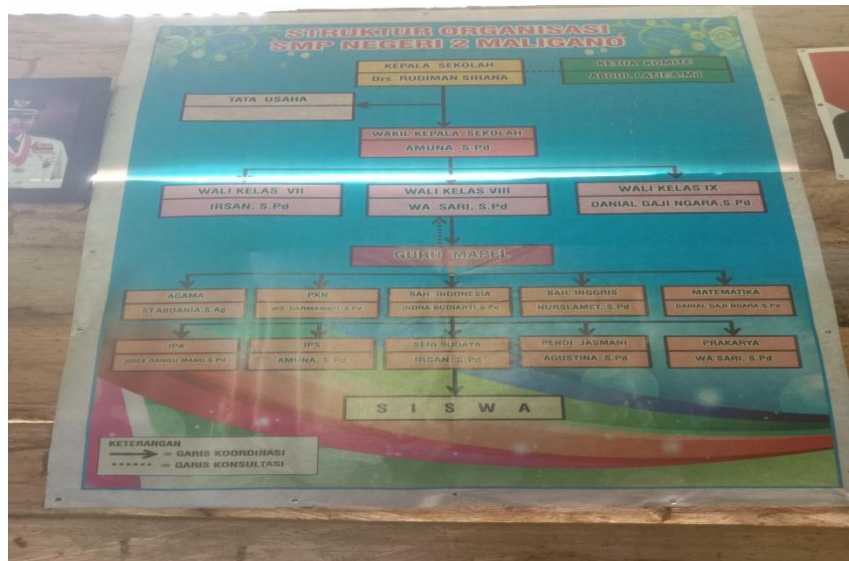
3. Tujuan

- a. Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai 70,00.

- b. Meningkatkan persentase lulusan yang di terima di sekolah negeri (SMA/SMK/MA) sekurang-kurangnya 90% dari lulusan.
- c. Tersedianya media pembelajaran standar yang di perlukan.
- d. Terlaksananya program 3 s (senyum, salam, sapa).
- e. Terlaksana program 7 k (keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan, kenyamanan, kerindangan, kekeluargaan) sehingga sekolah menjadi kondusif.
- f. Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS(sistem administrasi sekolah)
- g. Terjalannya kerja sama antar warga/kelurga besar sekolah dan lingkungan sekitar.
- h. Memiliki keterampilan sehingga kelak akan sangat berguna bagi siswa jika sudah masuk ke dunia kerja.



4.1.4 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Maligano



Tabel 1 Data Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Maligano

Nama Kepala Sekolah	Tahun Menjabat
Drs. Rudimana Sihana	2023- Sekarang

4.1.5 Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Maligano

a) Keadaan Guru

Tugas guru sebagai pendidik merupakan hal yang berkaitan dengan tugas-tugas dengan kedisiplinan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, serta persiapan untuk masa depan akan mereka hadapi.

Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak, guru sebagai petanggung jawab harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku peserta didik tidak lagi menyimpang dari norma-norma yang ada. Guru adalah pelaksana pendidikan dan pengajaran serta tanggung jawab untuk memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik disamping itu guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dari peserta didik. Sehingga berhasil tidaknya sebuah pendidikan dalam mencapai tujuannya maka selalu dikaitkan dengan keberhasilan seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik.

Maka dari itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kinerja seorang guru, sebab guru yang berkualitas diantaranya adalah yang mengetahui dan mengerti peran serta fungsinya sebagai tenaga pendidik dalam proses pembelajaran maupun diluar dari proses pembelajaran.

Jumlah guru pada SMP Negeri 2 Maligano adalah 14 orang yakni guru tetap 12 orang dan guru honorer 8 orang. Mengenai guru sudah cukup memadai selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Keadaan guru SMP Negeri 2 Maligano Tahun 2023

Nama	Jabatan	Ijazah Terakhir Tahun	Status Kepegawaian
Drs. Rudimana Sihana	Kepala Madrasah	SI	PNS
Amuna, S.Pd	Wakil Kepala sekolah	SI	PNS
Sitti Nurhawa Ishak, S.Pd	Kepala Perpustakaan	SI	PPPK
Sri Martini, S.Pd	Guru Mapel	SI	PPPK
Ritawati, S.Pd	Guru Mapel	SI	PPPK
Andina Alawia, S.Pd	Guru Mapel	SI	PPPK
Irsan, S.Pd	Pembina Ekstrakurikuler	SI	Guru Honor Sekolah
Sari, S.Pd	Guru Piket	SI	Guru Honor Sekolah

Agustina, S.Pd	Guru Mapel	SI	Guru Honor Sekolah
Waode Darmawati, S.Pd	Guru Mapel	SI	Guru Honor Sekolah
Yanti Maadu, S.Pd.I	Guru Piket	SI	Guru Honor Sekolah
Danial Gaji Ngara	Guru Piket	SI	Guru Honor Sekolah
Joile Dangu Manu, S.Pd	Guru Mapel	SI	Guru Honor Sekolah
Astati Jalil	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA/ Sederajat	Guru Honor Sekolah

b) Keadaan Siswa

Peserta didik adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitranya masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah yang lebih baik, baik secara jasmani maupun serta rohani. Dalam pandangan yang lebih modern peserta didik hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan, namun perlu kita ketahui bahwa peserta juga sebagai subjek pendidikan, diantaranya adalah dengan cara melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pengertian ini, maka peserta didik dapat diartikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan serta pengarahan.

Perkembangan peserta didik tidak dapat dipisahkan dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat, semuanya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dari peserta didik itu sendiri. Disamping lingkungan memberikan pengaruh juga merupakan arena yang memberikan kesempatan kepada kemungkinan-kemungkinan dalam hal ini pembawaan yang ada pada seseorang anak untuk berkembang.

Jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 2 Maligano sesuai wawancara peneliti kepada salah satu seorang informan yakni Kepala Sekolah Bapak Drs. Rudimana Sihana, mengatakan bahwa sejauh ini siswa-siswi berjumlah 31orang seperti tabel berikut:

Tabel 3 Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Maligano Tahun 2023

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VII	2	6	8
Kelas VIII	7	1	8
Kelas IX	8	7	15
Jumlah	17	14	31

4.1.6 Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Maligano

Fasilitas merupakan salah satu aspek keberhasilan peningkatan mutu pendidikan SMP. Karena fasilitas akan menunjang proses belajar mengajar, yang akan memberi kemudahan proses belajar mengajar, yang akan member kemudahan proses belajar mengajar dan dapat mengembangkan keunggulan prestasi akademik dan non akademik.

- 1) Luas tanah

Tabel 4 : Sarana olahraga dan upacara

NO	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Lapangan Upacara	1	BAIK
2.	Lapangan Bola Volly	1	BAIK

2) Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 5 : Data Perlengkapan Administrasi

NO	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Jumlah Komputer	0	TIDAK ADA
2.	Printer	0	TIDAK ADA
3.	Lemari	1	BAIK

3) Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 6 : Data Perlengkapan Kb

NO	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
	Papan Tulis	3	BAIK
	Lemari	1	BAIK
	Meja	31	BAIK
	Kursi	31	BAIK

4) Ruang

Data mengenai sarana prasarana ruangan yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Maligano dapat dibawah ini:

Tabel 7 : Keadaan Bangunan Dan Ruang SMP Negeri 2 Maligano

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan		
			B	RB	RR
1.	Lahan/bangunan	1	√		
2.	Ruangan belajar	3	√		
3.	Ruang kepala sekolah	1	√		
4.	Ruang guru	1	√		
5.	Kamar mandi/WC umum	1	√		

Keterangan

B: Baik

RB : Rusak Berat

RR : Rusak ringan

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 2 Maligano terkait dengan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 2 Maligano yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berupa (foto). Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan informan yaitu guru di SMP Negeri 2 Maligano.

Hasil wawancara yang diperoleh dalam wawancara berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan peneliti untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan peneliti mengenai strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 2 Maligano. Hasil wawancara selanjutnya dianalisis maknanya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 2 Maligano. Data yang tidak terungkap dari wawancara dilengkapi dengan hasil observasi yang diperkuat dengan dokumentasi.

Sebelumnya peneliti masuk kepada bahasan mengenai strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional, terlebih dahulu menyajikan identitas subjek yang menjadi subjek dalam penelitian ini, berikut identitasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Siswa Kelas VIII

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Adhlaan akbar	L
2.	Asnawati	P
3.	Farhan	L
4.	Ferdi al-aman	L
5.	Jepri nawani	L
6.	Rezky Fahreza	L
7.	Rio febriono	L
8.	Salam	L

4.2.1 Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa

Dalam pembelajaran guru menggunakan strategi dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa ada beberapa kecerdasan yang dipergunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan siswa yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah rancangan pembelajaran untuk membina sikap menjadi lebih baik. Strategi yang lebih mengedepankan perubahan dalam sikap ini sangat diperlukan. Sebab dari sikaplah seseorang dapat dinilai. Sikap yang baik atau sikap terpuji sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Apabila sikap siswa terbentuk secara baik maka akan baik pula di pandang oleh sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Amuna pada tanggal 1 April 2023 yang menyatakan bahwa :

“Hal lain yang saya lakukan selama ini dalam mengajar atau lebih khusus terkait dengan kecerdasan emosional siswa yaitu menasehati anak-anak mengenai sikap, perbuatan, menegur mereka apabila tidak sesuai dengan

tata tertib, memberikan reward dan juga menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas, membagi kelompok-kelompok aktif dalam kelas, dan lain sebagainya.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Rita pada tanggal 3 April

2023 yang menyatakan bahwa:

“ Strategi yang saya gunakan untuk mengembangkan kecerdasan ini yaitu bagaimana sikap siswa dapat berubah menjadi lebih baik, kerja sama tim yang bagus agar tercipta interaksi yang baik, dan semuanya intinya pada keaktifan siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Nurhawa pada tanggal 4 April

2023 yang menyatakan bahwa :

“dikurikulum ada materi khusus memang tentang sikap salah satunya tentang kejujuran, tetapi tidak hanya itu saja saya juga membubuhi disetiap pertemuan jam pembelajaran dengan menasehati siswa yang berkaitan sikap, akademik dan juga spiritual”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Daniel pada tanggal 5 April 2023

yang menyatakan bahwa :

“Terkait dengan penyampaian materi untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa sebelumnya kita memberikan motivasi dan juga nasehat terlebih dahulu kepada siswa-siswa supaya lebih semangat dalam proses belajarnya”.

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional diketahui bahwa guru telah berupaya untuk mendidik siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya cara tersebut dilakukan dengan pembiasaan serta pengajaran yang baik yang dapat membuat siswa untuk melakukan aktivitas yang membuat ia melaksanakan apa yang di perintahkan oleh pendidik baik pada proses belajar maupun di luar sekolah. Dan dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa strategi guru untuk mengembangkan kecerdasan siswa di latih di bimbing serta selalu mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional mereka agar mereka

dapat mengetahui makna dari pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional didalam diri peserta didik.

Untuk mewujudkan tujuan dari strategi-strategi tersebut didukung dengan adanya metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar metode-metode tersebut ialah metode ceramah dan diskusi.

- a. Metode ceramah merupakan metode yang sudah cukup lama digunakan oleh guru, dengan penyampaian secara lisan kepada siswa. Metode ini cocok digunakan untuk materi-materi yang memerlukan banyak penjelasan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwasannya ketika proses belajar mengajar guru menggunakan metode berceramah yang dimana guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Amuna pada tanggal 6 April 2023 yang menyatakan bahwa:

“Adapun metode yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar yaitu ceramah tentang mengenai materi pada pembelajaran IPS”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Rita pada tanggal 8 April 2023 yang menyatakan bahwa

“Hal yang saya lakukan selama dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan metode ceramah tentang mengenai materi pada pembelajaran bahasa indonesia agar siswa dapat memahami pembelajaran yang saya gunakan”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Nurhawa pada tanggal 10 April 2023 yang menyatakan bahwa:

“Adapun metode yang saya gunakan untuk mengembangkan kecerdasan emosional ini yakni ceramah tentang materi bahasa Inggris dan memberikan tugas”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Pak Daniel pada tanggal 11 April 2023 yang menyatakan bahwa

“Metode yang saya berikan kepada siswa yaitu dengan metode ceramah namun ketika pembelajaran selesai saya membuka sesi tanya jawab untuk siswa yang belum mengerti materi pembelajaran tersebut”.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara melaksanakan proses pembelajaran dengan cara menyampaikan langsung atau lisan oleh guru kepada siswa terkait suatu materi pembelajaran. Metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan guru dalam pembelajaran cukup berperan baik dalam pengembangan pengaturan diri dan motivasi siswa. Siswa menunjukkan sikap pengaturan diri lebih tenang dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas dan banyak siswa yang aktif bertanya dalam pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara kelompok-kelompok dimana nanti didalamnya akan ada unsur kerjasama antara anggota tim. Tujuan pembelajaran kooperatif ini tidak hanya pencapaian dalam bidang akademik saja, tetapi juga adanya unsur kerja sama yang dapat menimbulkan interaksi sosial didalamnya. Strategi pembelajaran bekerjasama telah menjadi primadona dalam proses pembelajaran. Disebabkan dengan menggunakan

strategi bekerjasama dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi aktif sesama siswa. Dan tidak hanya itu siswa lebih senang dengan strategi kooperatif ini.

Dengan strategi ini dapat meningkatkan hubungan sosial siswa, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri, melatih kesabaran, menahan amarah, dan melatih diri untuk saling memaafkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Amuna pada tanggal 12 April 2023 yang menyatakan bahwa :

“ Saya bagikan materi dan saya beri tugas untuk mendiskusikan materi tersebut. Jadi dengan diskusi tersebut siswa-siswa akan dapat saling mengenal satu sama lain dan saling menghormati pendapat satu sama lain”.



Gambar Diskusi kelompok

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Rita pada tanggal 13 April 2023 yang menyatakan bahwa :

“ Strategi yang saya gunakan didalam kelas guna mengembangkan kecerdasan emosional siswa untuk kecerdasan emosionalnya saya terapkan pembelajaran kedalam diskusi kelompok-kelompok, jadi siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok, kemudian saya bagikan materinya dan saya memberikan tugas untuk mendiskusikan materi tersebut”.



Gambar diskusi kelompok

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil guru memberikan diskusi kelompok kepada siswa agar siswa saling menghargai pendapat satu sama lain wawancara dengan informan diatas, dapat disimpulkan bawasannya strategi lain yang diterapkan adalah dengan diskusi kelompok dengan diskusi tersebut siswa dapat mengenal, membina hubungan dengan berkomunikasi yang baik antar teman dan dapat menghargai pendapat temannya.

3. Strategi Pembelajaran inquiry

Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inquiry di bangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk mengemukakan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya tersebut merupakan kodrat sejak lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra-indra yang lainnya. Keinginan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak

dan pikirannya. pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakalah didasari oleh keingintahuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Amuna pada tanggal 14 April 2023 yang menyatakan bahwa :

“ Pembelajaran inkuiri yang tengah berlangsung disekolah memang sudah lama guru-guru menerapkannya dengan cukup baik, meskipun banyak guru yang mengeluh karena tingkah laku siswa yang susah diatur dan diarahkan. Seperti siswa kedapatan main hape pada saat pembelajaran berlangsung”.

Hasil diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung bahwa pembelajaran inkuiri cukup baik diterapkan oleh guru meskipun guru mengeluh dengan beberapa tingkah laku baik siswa suka tidak serius belajar, main hape dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Rita pada tanggal 14 April 2023 yang menyatakan bahwa :

“ metode inkuiri yang sudah diterapkan sangat mempermudah saya dalam mengajar walaupun sebagian siswa masih ada yang susah diatur, mendengar, malas masuk kelas, terlebih di kelas hanya itu saja siswa yang terlihat aktif belajar. Tetapi metode tersebut sangat membantu juga terkhusus pada siswa, karena dengan penggunaan inkuiri dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat objektif, jujur dan terbuka serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri dan dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya.”

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat guru dalam memberikan pembelajaran, dimana siswa terlihat dominan banyak bermain sedangkan pernyataan guru mengatakan bahwa sangat mempermudah dan membantu dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Nurhawa pada tanggal 18 April 2023 yang menyatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran tidak semestinya berhasil atau terjamin dengan baik, tetapi adalah perubahan atau peningkatan siswa. Salah satu cara untuk membuktikan itu setiap pertemuan berikutnya selalu memberikan evaluasi pada siswa terkait dengan pembahasan minggu lalu untuk memastikan pengetahuan siswa dengan begitu terlihat siswa yang betul-betul belajar dan yang tidak.”

Hasil pernyataan diatas terkait tentang inkuiri dapat menjamin keberhasilan belajar, menurutnya tidak semua harus berhasil, tetapi dari perubahan terlihat ketika guru memberikan evaluasi kepada siswa terhadap siswa dapat mengingat materi yang lalu, hasilnya ada siswa yang mengingat dan ada juga yang tidak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Daniel pada tanggal 20 April 2023 yang menyatakan bahwa :

“Masalah seberapa efektif sebenarnya istilahnya pasang surut kadang efektif, kurang efektif, terkadang juga awal dimulainya pembelajaran siswa masih terlihat aktif, begitu tengah belajar sudah mulai ribut dengan teman-temannya dan sebagainya”.

Hasil diatas menunjukkan bahwa efektif atau tidaknya di terapkan tidak menentu, terkadang cenderung aktif, tidak aktif, dan lainnya. Tetapi hal ini perlu untuk diterapkan guna melatih dan mengasah kemampuan siswa-siswi.

4.2.2 Bentuk-bentuk Kecerdasan Emosional Siswa

Adapun bentuk-bentuk kecerdasan emosional yang guru kembangkan pada siswa di sekolah SMP Negeri 2 Maligano yaitu sebagai berikut:

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh

perilaku kita terhadap orang lain. kesadaran diri tidak terbatas pada mengamati diri dan mengenali perasaan akan tetapi juga menghimpun kosa kata untuk perasaan dan mengetahui hubungan antara fikiran, perasaan, dan reaksi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Amuna pada tanggal 24 April 2023 yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan kesadaran diri yang dilakukan oleh guru salah-satunya sebagai pembimbing, dan memberikan arahan kepada siswa ketika siswa mengalami ketidak stabilan emosi, strategi saya harus dapat mampu menanggapi emosi siswa dan memberikan timbal balik positif, kegiatan yang dapat dilakukan dengan melatih siswa caranya untuk mempunyai kesadaran diri untuk mengenali dirinya sendiri. Hal ini bertujuan agar siswa dapat merasakan kondisi emosinya.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Rita pada tanggal 25 April 2023 yang menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan membina kesadaran diri tidak terlepas dari kegiatan apa yang diberikan khusus dalam membina aspek kesadaran diri antara lain ketika siswa sedang bercerita di dalam kelas namun guru hanya diam, hal ini sebagai tanda bahwa saya sebagai guru tidak berkenan dengan situasi yang mereka lakukan di dalam kelas, sehingga pendidikan yang di tekankan kepada siswa yaitu untuk mampu mengenali pengaruh perasaan seseorang terhadap tingkah lakunya, selain itu pelaksanaan aspek pengembangan ini bertujuan agar siswa peka terhadap perasaan guru pada saat mengajar, latihan yang dilaksanakan guru mengenai aspek tersebut dapat membuat siswa sadar betapa pentingnya belajar dalam kondisi kondusif”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Nurhawa pada tanggal 26 April 2023 menyatakan bahwa:

“Kecerdasan emosional kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, dan perasaan orang lain sehingga anak dapat lebih muda bergaul dengan yang lainnya. Untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak bisa melalui lingkungan keluarga yakni menciptakan suasana yang damai, saling percaya, dan keterbukaan.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Danial pada tanggal 27 April 2023 yang menyatakan bahwa:

“Guru sebagai pendidik mempunyai pengaruh yang besar untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 2 Maligano salah satunya dengan cara menenangkan siswa agar mengelolah emosinya dengan baik”.

Dari paparan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa dapat diketahui bahwa kesadaran diri dalam diri siswa akan tumbuh manakalah ada cara dan perlakuan tertentu yang dilakukan oleh guru di sekolah ini bertujuan agar siswa tersebut dapat memahami dan mengerti perasaan guru ketika menghadapi situasi yang tidak kondusif untuk di jalankan pada saat proses pelaksanaan berlangsung.

b. Mengelola Emosi

Mengelolah emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan atau ketersinggungan atau akibat-akibat tertimbul karena gagalnya keterampilan emosi dasar. Sehingga ketika siswa dapat mengelolah emosinya dengan baik maka siswa tersebut sudah mencapai perkembangan kecerdasan emosional dengan matang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Amuna pada tanggal 28 April 2023 yang menyatakan bahwa:

“Kecerdasan emosional anak itu cenderung pada sebuah pengembangan karakter dimana pengembangan tersebut dapat mengembangkan potensi anak didalam bersosial, bermasyarakat. Untuk cara mengembangkannya sebenarnya banyak namun salah satu cara guru di sekolah ini adalah membiasakan mengucapkan salam, salim menyapa dan sikap sopan santun”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Rita pada tanggal 29 April 2023 yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan dalam mengelola emosi yang saya terapkan kepada siswa dapat dibina dengan melatih siswa untuk mengelola amara secara baik,

seperti sikap sabar, tidak tergesa-gesa dalam mengambil setiap keputusan, kegiatan dalam mengelola emosi yang saya terapkan yaitu dengan melakukan diskusi kelompok, bekerja sama dalam mengerjakan tugas dari guru. Karna setiap anak berbeda tingkat emosionalnya maka dalam hal ini siswa ditekankan untuk serta bersikap untuk tenang dalam menghadapi perbedaan pendapat antara teman yang satu dengan lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Nurhawa pada tanggal 2 Mei 2023 menyatakan bahwa:



Gambar Presentase Di Dalam Kelas

“Pelaksanaan dalam aspek mengelola emosi pada siswa yang saya lakukan yaitu dengan cara memberikan perhatian khusus seperti: menerapkan melatih siswa untuk mengungkapkan amarah secara tepat, mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain disekitarnya perhatian ini dilakukan pada saat kegiatan presentasi di kelas mengenai materi bahasa Inggris, terdapat beberapa temannya ada yang ribut dan mengejek ketika siswa tersebut menjelaskan, pengembangan pada aspek mengelola emosi ini dilakukan sebagai guru untuk menasehati siswa tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Danial pada tanggal 3 Mei 2023 yang menyatakan bahwa:

“Dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa ini diajarkan untuk mampu mengenal emosi diri sendiri serta emosi orang lain dan mengelola emosi, karena apabila anak mampu mengenal emosinya mereka bisa mengatasi problem atau masalah yang dihadapi dalam kehidupan, seperti halnya dalam pembelajaran matematika ini siswa tidak menyukai pembelajarannya ini, siswa bisa mengatasi bagaimana untuk menyukai pembelajaran tersebut.”

Dari Hasil paparan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa di sekolah ini guru melatih siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya agar setiap siswa memiliki kepribadian serta karakter yang dapat membuat dirinya menjadi seseorang yang berguna baik bagi dirinya maupun orang lain yaitu untuk selalu membiasakan diri memanfaatkan dan mengelolah emosinya dengan baik dan trealisasi dengan sesuai pada tempatnya dan orang lain. hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di sekolah.

c. Motivasi

Motivasi adalah menggunakan hastrat yang paling dalam menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif, dan bertindak sangat afektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi. Menurut Goleman untuk menumbuhkan motivasi seseorang perlu adanya kondisi flow pada diri orang tersebut. flow adalah keadaan lupa sekitar, lawan dari lamunan dan kekhawatiran, bukannya tenggelam dalam kesibukan yang tak tentu arah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Amuna pada tanggal 4 Mei 2023 yang menyatakan bahwa:

“Pendekatan yang biasa ia gunakan dalam proses belajar mengajar seperti yang dapat nilai kecil atau sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, berusaha untuk memotivasi siswa dengan memberikan dorongan dan semangat yang lebih kepada siswa tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Rita pada tanggal 5 mei 2023 yang menyatakan bahwa:

“Banyak cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru ketika melaksanakan proses pembelajaran. Tentunya strategi yang dilakukan

oleh seorang guru dalam memotivasi diri siswa yaitu dengan menceritakan hal-hal yang dapat menumbuh semangat belajarnya, tentunya hal yang di ceritakan itu berkaitan dengan materi pelajarannya”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat disimpulkan bawasannya motivasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa, dalam hal ini guru diatas merupakan salah satu bentuk motivasi dalam mengembangkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Nurhawa pada tanggal 6 Mei 2023 yang menyatakan bahwa:

“Banyak motivasi yang saya berikan kepada siswa, salah satu contohnya dengan menceritakan pengalaman hidup para pendiri bangsa ini, sehingga mereka menjadi sukses. Dengan menceritakan itu para siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat karena dengan menceritakan itu otomatis banyak pelajaran untuk diambil oleh siswa didalamnya”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Danial pada tanggal 8 Mei 2023 yang menyatakan bahwa:

“Tentunya untuk memotivasi siswa ada hal yang perlu dilakukan yaitu dengan membuat kegiatan mingguan, salah satu contohnya dengan mengajak siswa ketempat-tempat yang membuat mereka bersemangat contohnya tempat wisata”.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa guru melakukan pendekatan dengan siswa dalam segi nilai serta dapat menyerapkan materi yang diajarkan, guru memberikan motivasi kepada siswa tersebut agar mereka bersemangat dalam belajar dan mendorong siswa belajar lebih giat.

d. Empati

Empati adalah merasakan dan dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Amuna pada tanggal 10 Mei

2023 yang menyatakan bahawa:

“Guru yang setiap hari memang bertemu siswa-siswa walaupun tidak dalam waktu yang lama namun sifat-sifat serta sikap guru pun juga secara langsung bisa ditiru oleh siswa, dan guru harus memiliki sikap sosial yang tinggi, misalnya pemberian contoh sopan santun dan saling menghargai maka sifat siswa pun diharapkan bisa meniru perilaku guru dan bisa menerapkannya dengan baik. Ketika ada teman yang terkena musibah seperti jatuh ada siswa yang langsung menolongnya”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Rita pada tanggal 12 Mei

2023 yang menyatakan bahawa:

“Sebagai guru senantiasa menjadi teladan dan membimbing siswa untuk bertanggung jawab dan lebih percaya diri, mengajarkan siswa siswi untuk empati dan simpati kepada orang lain serta membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Nurhawa pada tanggal 13 Mei

2023 yang menyatakan bahawa:

“Kemampuan untuk bertindak secara terarah berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungan secara efektif. Sedangkan perbuatan atau perilaku sehari-hari pada umumnya disertai oleh perasaan-perasaan tertentu. Seperti perasaan senang dan tidak senang, siswa mampu untuk mengekspresikan perasaan yang dirasakannya dengan baik. Untuk mengembangkannya siswa patut di perhatikan secara psikologis bukan pikiran rasional saja, kita sebagai guru harus bisa mengembangkan sikap empati dan kepedulian siswa sesama teman-temannya”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Danial pada tanggal 15 Mei

2023 yang menyatakan bahawa:

“Guru harus mampu memberikan contoh yang kongkrit tentang sikap toleransi, berempati bisa bekerja sama saling membutuhkan, seperti

penerapan bekerja sama, siswa dimotivasi untuk bisa memiliki rasa empati terhadap teman yang terkena musibah”.

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa guru telah memberikan pemahaman kepada siswa untuk saling menghargai perbedaan pendapat terhadap teman-temannya.

4.2.3 Kendala-Kendala Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang saling berkaitan dan membentuk perkembangan siswa hal ini dikarenakan kecerdasan tersebut saling sejalan dengan kebutuhan anak dalam membina pribadi anak menjadi lebih baik lagi, akan tetapi dalam menjalankan antara kecerdasan masing-masing tidaklah mudah melainkan ada beberapa kendala dalam mengembangkan kecerdasan pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Amuna pada tanggal 17 Mei 2023 yang menyatakan bahwa :

“Sekolah menengah pertama merupakan tempat dimana anak-anak mudah mengikuti arus lingkungan, serta dimana mereka sudah memulai beranjak pada masa remaja awal sehingga kendala dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak disebabkan oleh faktor internal dan eksternal seperti pergaulan dengan anak-anak nakal, menggunakan teknologi yang salahgunakan, serta bimbingan dan perhatian orang tua yang kurang”.



Dok. Siswa Yang Membawa Hape

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Rita pada tanggal 19 Mei 2023 yang menyatakan bahwa:

“Kendala dalam mengembangkan kecerdasan emosional ada beberapa anak yang agak sulit dinasehati dan sulit memberitahukan bahwa siswa tidak boleh membawa HP di sekolah”

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang sulit dinasehati dan sulit memberitahukan bahwa siswa dilarang membawa hape karna siswa membawa hape tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Nurhawa pada tanggal 22 Mei yang menyatakan bahwa:

“Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di sekolah salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian pembinaan khusus serta motivasi atau dorongan dari orang tua hal ini disebabkan orang tua selalu sibuk bekerja.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya perhatian, motivasi dan orang tua terlalu sibuk tentunya sangat berpengaruh, karna ketika sang anak mengalami masalah tentunya dia akan kesulitan dalam membina hubungan, sukar dan berempati, tidak ada motivasi diri, terlalu emosional, frustasi bahkan bisa menjadi terlalu emosional sehingga bisa berefek terhadap perkembangan emosional anak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Danial pada tanggal 24 Mei 2023 yang menyatakan bahwa:

“Kendala dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa salah satunya ialah kadang-kadang saat ulangan nilai jelek kalimat-kalimatnya tidak terkontrol seperti berkata kasar kepada guru ”.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah yang sering terjadi dalam kecerdasan emosional itu adalah ketidak

stabilan emosi. Siswa-siswa harus bisa mengontrol emosinya, mengontrol perilakunya terhadap gurunya.



4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti kepada guru SMP Negeri 2 Maligano terdapat bahwa strategi-strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu:

1. Strategi Pembelajaran Afektif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan bahwa strategi yang dilakukan guru yaitu strategi pembelajaran afektif. Guru dalam mengajar atau lebih khusus terkait dengan kecerdasan emosional siswa yaitu menasehati siswa-siswa mengenai sikap, perbuatan, dan menegur siswa tidak sesuai dengan tata tertib. Berdasarkan pembahasan di atas penelitian saya ini juga menemukan cara guru melakukan pengembangan kecerdasan emosional juga dengan cara seperti yang dilakukan oleh penelitian Siti Nurbaiti (2017) dari hasil penelitiannya juga menemukan strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam adalah strategi pembelajaran afektif. sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Sanjaya, 2008) dimuka telah dijelaskan bahwa sikap(afektif) erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang. Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki oleh karenanya pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai.

a. Ceramah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan bahwa Metode ceramah yang diterapkan dalam proses pembelajaran oleh guru di SMP Negeri 2 Maligano ialah metode ceramah yang diimbangi dengan metode tanya jawab. Pada saat guru menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah namun ketika materi pelajaran selesai guru membuka sesi tanya jawab kepada siswa, hal

ini memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan melihat keaktifan dan respon siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Namun meski begitu apabila ada siswa yang bertanya pada saat guru menyampaikan materi tetap respon dan menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas penelitian saya ini juga menemukan cara guru melakukan pengembangan kecerdasan emosional juga dengan cara seperti yang dilakukan oleh penelitian Nur Hariyati dan Jamilatus Sholihan (2021) dari hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang tercantum di RPP, yaitu guru menggunakan model pembelajaran ekspository dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Riwabumi, 2020) yang menyatakan bahwa metode ceramah adalah salah satu pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat yang paling dasar sampai perguruan tinggi mengingat sifatnya yang lagi praktis dan efisien bagi model pengajaran yang materi dan jumlah peserta didiknya banyak.

b. Diskusi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan bahwa Pada saat pembelajaran berlangsung guru sering menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok, dengan ini siswa telah diajarkan untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan belajar di kelas. mereka diarahkan untuk dapat memahami materi secara

bersama-sama serta mereka disuruh mengerjakan tugas dengan bekerja sama. Dengan hal ini diharapkan siswa dapat saling berkomunikasi, saling menerima pendapat satu sama lain mendengarkan ataupun memberikan pendapatnya dan dapat bersikap saling menghargai. Berdasarkan pembahasan di atas penelitian saya ini juga menemukan cara guru melakukan pengembangan kecerdasan emosional juga dengan cara seperti yang dilakukan oleh penelitian Nur Hariyati dan Jamilatus Sholihan (2021) dari hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang tercantum di RPP,yaitu guru menggunakan model pembelajaran ekspository dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok dan tanya jawab. sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Ermi,2015) yang menyatakan bahwa metode diskusi kelompok suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa yang kemudian diberikan tugas untuk mendiskusikan suatu hal terkait pelajaran. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi kepada guru tersebut. Berdasarkan pembahasan di atas penelitian saya ini juga menemukan cara guru melakukan pengembangan kecerdasan emosional juga

dengan cara seperti yang dilakukan oleh penelitian Siti Nurbaiti (2017) dari hasil penelitiannya juga menemukan strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam adalah strategi pembelajaran kooperatif. dengan yang dijelaskan oleh (Sumatri,2015) strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk memperhatikan tipe pembelajaran yang digunakan. Namun, masih banyak guru yang mengajar tanpa memperhatikan tipe pembelajaran yang digunakannya. Sehingga, pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Agar siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka perlu juga mengerti karakteristik siswa sehingga tepat dalam memilih tipe pembelajaran yang digunakan.

3. Strategi Pembelajaran Inquiry

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan. Adapun menurut peneliti ialah penerapan ide-ide atau inovasi dalam suatu tindakan yang mampu memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan nilai maupun sikap siswa. Sedangkan inkuiri proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pernyataan ilmiah yang diajukan. Memiliki tujuan membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang

menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah guru memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan RPP dan pada saat pembelajaran guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan pencapaian siswa lebih aktif dari pada guru, tetapi kenyataannya di lapangan tidak sesuai yang diharapkan banyak tingkah laku siswa yang tidak sinkron sebagai siswa, hal itu yang selalu diarahkan oleh guru guna mencapai keberhasilan siswa maupun guru di sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas penelitian saya ini juga menemukan cara guru melakukan pengembangan kecerdasan emosional juga dengan cara seperti yang dilakukan oleh penelitian Nur Hariyati dan Jamilatus Sholihan dari hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa pelaksanaan guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang tercantum di RPP,yaitu guru menggunakan model pembelajaran inquiry. sejalan dengan yang dijelaskan oleh Isa, dkk dalam (Haudi,2021) yang menyatakan bahwa inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Metode inkuiri menekankan pada permasalahan bagaimana siswa menggunakan sumber belajar. Di mana sumber belajar ini dipakai untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah. strategi pembelajaran

inquiry merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas.

4.3.2 Bentuk-bentuk Kecerdasan Emosional Siswa

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang membentuk perkembangan anak hal ini dikarenakan kecerdasan tersebut diperlukan dalam kebutuhan siswa dalam membina pribadi siswa menjadi lebih baik lagi. Dari uraian diatas sama halnya dikatakan goleman yakni:

a. Kesadaran Diri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan bahwa ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran atau menyampaikan sesuatu nasehat kepada siswa, mereka telah berusaha menerima, memahami dan mendengarkan guru dengan begitu baik dan jika belum mengerti langsung bertanya baik kepada guru maupun diskusi dengan temannya. Dengan ini jelas bahwa siswa telah memahami keunggulan dan keterbatasan dirinya guru juga telah baik menumbuhkan kesadaran siswa dengan cara menjelaskan dan menyampaikan materi dengan baik, hingga siswa dapat memahami dan berusaha untuk selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat yang membangun bagi siswa. Berdasarkan pembahasan di atas sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Maitriyanti, 2021) bahwa kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain. kesadaran diri tidak terbatas pada mengamati diri dan

mengenali perasaan akan tetapi juga menghimpun kosa kata untuk perasaan dan mengetahui hubungan antara pikiran, perasaan, dan reaksi.

b. Mengelola Emosi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan bahwa mengelola emosi yang telah diterapkan guru di SMP Negeri 2 Maligano kepada siswa dapat dibina dengan melatih siswa untuk mengelola amara secara baik, seperti sikap sabar, tidak tergesa-gesa dalam mengambil setiap keputusan. Berdasarkan pembahasan di atas sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Rahmawati, 2020) bahwa mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersingungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dan perasaan-perasaan yang menekankan.

c. Motivasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan bahwa cara yang dilakukan seorang guru untuk memberikan motivasi kepada siswa adalah dengan menceritakan kisah-kisah orang yang sukses selain itu bentuk motivasi lain yang diberikan guru yaitu pemberian reward. Tujuan memberikan motivasi kepada siswa tersebut adalah untuk mendorong semangat siswa untuk rajin belajar, agar

siswa bisa berusaha untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi dan siswa juga diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan pembahasan di atas sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Maitriyanti,2021) yang menyatakan bahwa motivasi adalah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d. Empati

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan bahwa Siswa yang mampu mengembangkan kemampuan dirinya dan teman-temannya yang lain terlihat pada saat ia mau mengarjakan temannya yang belum mengerti terhadap apa yang telah ia ketahui seperti materi pelajaran yang sedang ia pelajari. Siswa peduli dan mau untuk memberikan penjelasan atau pemahaman kepada temannya yang belum mengerti dengan senang tanpa paksa. Berdasarkan pembahasan di atas sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Maitriyanti,2021) yang menyatakan bahwa Empati adalah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

4.3.3 Kendala-Kendala Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak. Masa depan seorang anak sangat ditentukan oleh bagaimana kedua orang tua mengajar, mendidik, dan membimbing anak. Dengan demikian pembentukan kepribadian,

rasa percaya diri, dan karakter anak terdapat dalam kehidupan keluarga. kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa di sekolah salah satunya penyebabnya adalah kurang perhatian pembinaan khusus serta motivasi atau dorongan dari orang tua hal ini disebabkan orang tua terlalu sibuk bekerja.

Berdasarkan pembahasan di atas sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Anwar, 2017) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga tempat pertama anak mendapat pendidikan. Kecerdasan emosional dapat diajarkan saat anak masih bayi melalui ekspresi. Peristiwa emosi yang dialami anak-anak akan melekat pada dirinya sampai dewasa. Kehidupan emosional yang diajarkan dalam keluarga sangat berguna bagi kehidupan anak kelak, untuk itu orang tua harus rela memberikan sedikit waktunya untuk bisa memahami apa yang anak-anak butuhkan. Lingkungan non keluarga yang dimaksud disini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan yakni sekolah. Dalam kehidupan bermasyarakat siswa-siswa bersosial dengan banyak orang, dalam bersosial tersebut siswa belajar dan mengetahui berbagai macam emosi.

